MEI 2012

PEMUDA VIHARA VIMALA DHARMA BANDUNG

BVD

Berita vimala Dharma

a new day

a new spirit

No. 146/BVD/Mei/2012

Daftar Isi

MEI 2012 • VOL 12 • NO 146

Redaksi

2 **Daftar Isi**
3 **Dari Redaksi**
44 **Birthday**
45 **Kuis & Info**
46 **Info BVD**

Sajian Utama

4 **Artikel** Semangat Baru Setiap Langkah ke Masa Depan!
6 **Liputan** Jalan-Jalan ke Bogor
9 **Liputan** Pelantikan Pengurus PVVD 2012-2013
10 **Share** Selesaikan
14 **Artikel** Kisah Mengharukan! Kejujuran 2 Anak Penjual Tisu
17 **Ulasan Sutta** Kerja Keras
19 **Ayo Berbagi Cerita** Hadiah Cinta yang Tak Ternilai
21 **Buddhis Menulis** Hal Baru
22 **Spritful Drizzle** Peace is to be found within, not without
25 **Tahukah Anda?** Ternyata Bisa loh, Melukis di Atas Air!!!
26 **Liputan** Bedah Buku
28 **Inspirasi** Apa yang tidak saya pelajari di bangku kuliah
31 **About**
32 **Profil**
39 **Artikel** Sejarah R.A. Kartini
41 **Lirik Lagu** Untukmu Sukong
42 **Resensi** Ewang Me Sutang
43 **Humor & Fakta**

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Pesamuhan Umat Vihara Vimala Dharma

Redaksi :

Pemimpin Redaksi :

Jojo

Humas :

Edi

Editor :

Jojo, Susan

Layouter :

Jojo

Reporter & Publikasi :

Lidya, Edi

Cover :

Delfan, Alex

BVD Kecil :

Yen-Yen, Angel,Yesica

Kontributor BVD :

Hendry Filcozwei Jan, Willy Yanto Wijaya, Lim Hendra, Herman Su, Willy Yandi

No. Rekening Bank

BCA – 282.150.9442

a/n Ratana Surya Sutjiono

Dicetak oleh

K-Ink

Namo Buddhaya,

Para pembaca, tak disangka 1 tahun kepengurusan sudah berakhir dan berganti lagi menjadi kepengurusan yang baru. Nah, edisi kali ini merupakan edisi yang pertama dari kepengurusan PVVD 2012 – 2013.

Di kepengurusan yang baru ini pastinya kita harus memiliki semangat yang baru agar PVVD semakin maju dalam berkarya. Untuk itulah BVD kali ini mengangkat tema "*New Spirit*". Dan seperti biasa ada liputan dan artikel beserta info menarik yang akan kami sajikan agar spirit anda bangkit.

Akhir kata, Tim Redaksi BVD mengucapkan terima kasih kepada para donatur, kontributor, para pembaca, dan seluruh pihak yang terlibat yang selalu mendukung BVD, sehingga dapat terbit secara rutin. Bila ada saran dan kritik maupun ide untuk BVD dan tim redaksi, langsung saja hubungi kami melalui no. HP redaksi atau email. Semoga BVD dapat memberikan pengetahuan dan manfaat sehingga kita dapat maju.

Selamat membaca...

Mettacittena

R E D A K S I

Semangat Baru Setiap Langkah ke Masa Depan!

Bisa, bisa, pasti bisa! Coba teriakkan kata itu disetiap waktu Anda, teriak dalam hati pun sebenarnya juga bisa. Bagaimana rasanya sekarang? Apakah ada perbedaan dari sebelum Anda meneriakkan dengan sesudah meneriakkan kata tersebut? Kalau Anda serius dengan sepenuh hati Anda meneriakkan kata-kata "bisa, bisa, pasti bisa!", pasti bisa merasakan perbedaan semangat dalam diri Anda.

Sebenarnya itu adalah aktifitas dalam hati saya yang biasanya saya lakukan disaat saya merasa kalau semangat saya mulai menurun, dengan mengatakan *(biasanya dalam hati)* kalau saya pasti bisa maka alam bawah sadar saya akan menyemangati pikiran saya untuk terus berusaha. Selain itu, membuang beberapa alasan dalam diri saya juga merupakan cara saya untuk menyemangati pikiran saya.

Semangat baru dalam setiap aktifitas adalah sangat diperlukan untuk mendongkrak kualitas dari pekerjaan kita. Dengan semangat baru maka kita bisa semakin serius dengan pekerjaan kita, dan jika semakin sulit suatu pekerjaan maka harus ditambah juga semangat baru kita.

Jangan pikirkan bagaimana caranya kita bisa menyelesaikan suatu pekerjaan atau masalah itu dulu, akan lebih baik kalau berkomitmen atau mengumpulkan semangat dulu, dengan begitu kita bisa berkonsentrasi pada pekerjaan tersebut. Kalau kita langsung memikirkan caranya, meskipun nanti kita sudah tahu caranya tapi belum tentu kita bisa menyelesaikannya jika kita tidak memiliki komitmen dan semangat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Untuk bisa memunculkan semangat baru sebenarnya itu mudah, jika Anda serius ingin mempunyai semangat baru itu maka Anda juga harus memiliki keingingan untuk memiliki semangat baru itu. Semangat biasanya tidak akan muncul jika tidak ada keinginan dalam diri, jadi sebelumnya Anda harus memiliki keinginan terlebih dahulu. Bagaimana caranya?

Ada cara paling *ganas* untuk memunculkan rasa ingin pada diri kita, yaitu **ancam diri Anda sendiri!** Bagaimana caranya kita bisa mengancam diri

kita sendiri? Artikel ini bisa menjelaskan kepada Anda: "Jangan Menunggu Masa Depan". Di artikel tersebut ada makna yang cukup mengancam pada diri kita yang seharusnya kita pikirkan baik-baik.

Semangat baru dalam setiap aktifitas sangat diperlukan, agar apa yang kita kerjakan bisa menghasilkan secara maksimal dan tentu ini akan sangat berpengaruh terhadap apa yang akan kita dapatkan nantinya. Kalau kita bekerja secara standar-standar saja, tentu saja apa yang kita dapatkan juga standar. Tapi kalau mau lebih, semangatkan diri Anda untuk terus memaksimalkan segalanya sampai di masa depan. Semoga artikel ini bermanfaat. (Redaksi)

JALAN-JALAN KE BOGOR

Berbeda dengan edisi-edisi sebelumnya yang kebanyakan memuat perjalanan rekreasi anak-anak ataupun pemuda. Kali ini menceritakan perjalanan ibu-ibu, bapak-bapak, dan beberapa orang pemuda yang biasanya mengikuti kebaktian Avalokitesvara pada Rabu pagi. Tempat yang dituju adalah Bogor atau yang lebih dikenal dengan kota Hujan. Hari rabu pagi tanggal 11 April, seperti biasa diadakan kebaktian Avalokitesvara terlebih dahulu hingga pukul 7.45 WIB dan sekitar jam 08.15 WIB, rombongan yang berjumlah 35 orang berangkat dari Vihara Vimala Dharma Bandung menuju ke Bogor.

Tujuan pertama adalah Istana Kepresidenan Bogor. Sampai di depan istana sekitar pukul 11.00 WIB, rombongan langsung memasuki komplek istana dengan didampingi oleh staff yang khusus menjadi tour guide di dalam istana. Sepanjang jalan berkeliling istana, staff khusus tersebut menceritakan tentang sejarah dibangunnya Istana Bogor. Istana Bogor ternyata dulunya dibangun untuk tempat peristirahatan Gubernur Jendral Belanda dan didesain berdasarkan arsitektur Eropa. Memasuki ruangan istana terdapat ruang kerja Presiden RI pertama yaitu Soekarno dan juga ruang perpustakaan yang menyimpan banyak koleksi-koleksi benda berharga, seperti lukisan, keramik,dan benda seni lainnya dari negara-negara sahabat. Selain itu, terdapat maha karya pelukis Indonesia yang terkenal yaitu Basuki Abdullah. Rombongan juga mengunjungi ruang perjamuan makan orang-orang penting dan ruang rapat utama tempat diadakannya berbagai rapat-rapat nasional maupun internasional. Sayangnya selama di dalam istana tidak diperkenankan untuk mengambil foto.

Rombongan di depan Istana Bogor

Selanjutnya, rombongan berkeliling di halaman istana dan berfoto di depan istana. Ada hal yang menarik di komplek istana Bogor ini, yaitu terdapat banyak patung-patung yang memiliki nilai seni tinggi. Salah satunya patung Buddha yang menghadap kolam di pekarangan istana. Melihat hal itu, rombongan langsung ingin mengabadikan momen ini. Konon katanya letak patung-patung ini ditentukan oleh Presiden Soekarno. Sebenarnya selain istana, juga terdapat museum-museum yang menyimpan berbagai benda-benda bernilai tinggi. Namun sayangnya, pada kunjungan kali ini, museum sedang direnovasi sehingga tidak diperkenankan untuk masuk. Tak terasa, rombongan telah mengelilingi komplek istana Bogor sekitar 1 jam. Kunjungan ke istana kepresidenan ditutup dengan belanja oleh-oleh di komplek istana.

Setelah keluar dari istana, rombongan langsung menuju ke penginapan yaitu *guest house* Nusa Indah yang terdapat di dalam kebun raya Bogor.. Wooow.,.. Ternyata kita boleh lhooo menginap di dalam kompleks kebun raya Bogor sambil menikmati keindahan flora yang terdapat di dalamnya. Di penginapan, rombongan makan siang dan beristirahat sejenak. Agenda berikutnya adalah mengelilingi kebun raya Bogor dengan menggunakan mobil tentunya, karena jika jalan kaki waktu yang dibutuhkan sangat lama dan energi yang dikeluarkan juga tidak sedikit. Setelah berkeliling, tempat tujuan berikutnya adalah vihara Maha Brahma, disana rombongan bersembahyang sejenak dan dilanjutkan dengan kunjungan ke rumah Sukong (Alm. Bhante Ashin Jinarakkhita) di jalan Roda.

Kemudian, rombongan membeli oleh-oleh makanan khas Bogor, ibu-ibu terlihat sangat antusias memborong barang-barang yang dijajakan. Setelah puas berbelanja, akhirnya rombongan kembali ke *guest house* untuk bersih diri dan beristirahat, mempersiapkan perjalanan yang tidak kalah menarik keesokan harinya.

Keindahan Taman Wisata Cibodas

Pagi yang cerah tanggal 12 April, sebagian ibu-ibu terlihat begitu semangat berjalan-jalan di area kebun raya sambil menikmati udara pagi yang menyegarkan dan sebagian lagi mengunjungi vihara Dhanagun yang terletak di seberang Kebun Raya Bogor. Setelah selesai sarapan, rombongan langsung meninggalkan penginapan pukul 9.00 WIB dan menuju ke tempat penjualan oleh-oleh asinan dan roti unyil. Kemudian, melanjutkan perjalanan ke arah puncak. Rombongan menyempatkan diri mengunjungi Amitayus yang biasanya digunakan sebagai tempat retret/pelatihan diri. Sebelum ke Taman Wisata Cibodas, rombongan makan dulu di restoran Amen, yang katanya terkenal di daerah puncak.

Di Taman Wisata Cibodas, rombongan terlihat sangat menikmati indahnya pemandangan disana. Apalagi terdapat air terjun yang begitu indah dan juga villa dengan taman yang berdesain elegan. Kemudian, perjalanan dilanjutkan ke Panti jompo dan Panti asuhan yang dikelola oleh satu yayasan Buddhis. Rombongan memberikan penghiburan kepada opa-oma yang tinggal disana.

Tanpa terasa, hari telah menjelang sore. Rombongan melanjutkan kembali perjalanan pulang dan tiba di Bandung sekitar pukul 18.30 WIB. Walaupun melelahkan, namun semua orang (tua muda) terlihat menikmati perjalanan selama dua hari ini. Tentunya, hal ini akan menjadi satu kenangan yang indah dan tak terlupakan. Semoga semua turut berbahagia. (Widya Putra)

Pelantikan Pengurus PVVD 2012 -2013

Seperti yang kita ketahui bahwa tanggal 25 Maret 2012 telah terpilih ketua PVVD yang baru, yaitu Adi wira. Pada tanggal 15 April 2012 pukul 13.30 WIB dilakukan acara pelantikan sekaligus pembacaan LPJ (laporan pertanggung jawaban) PVVD periode 2011-2012. Acara ini dihadiri dan disaksikan oleh Bhante Nyanadhasa, ibu Metta (ketua Pesamuan Umat VVD, pak Ang (ketua MBI Jawa Barat), Robert (perwakilan Sekber Jawa Barat), Widya putra (ketua PVVD periode 2011-2012), beserta pengurus baru PVVD 2012 – 2013.

Acara dimulai dengan pembacaan parita-parita suci dan lagu wajib Indonesia Raya dan Mars Sekber PMVBI. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan berita acara, pembacaan LPJ oleh Widya Putra, kata sambutan dari ibu Metta, pak Ang, Robert, Adi Wira, Widya Putra, dan Bhante Nyanadhasa. Setelah acara pembukaan, tibalah saat peresmian pelantikan, pembekatan dan diakhiri foto bersama.

Acara berlangsung cukup hikmat dan jumlah anggota pengurus PVVD periode 2012–2013 ada 20 orang. Acara pun berakhir pukul 15.00 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan rapat singkat antar pengurus baru. “Kegagalan adalah peluang untuk hal yang lebih baik. Kegagalan adalah batu loncatan untuk pengalaman yang berharga. Suatu hari nanti Anda akan bersyukur untuk beberapa kegagalan yang anda alami. Percayalah, ketika satu pintu tertutup untuk anda, sebenarnya pintu yang lain selalu terbuka”. Semoga dengan terpilihnya para pengurus baru, PVVD dapat semakin baik.

“jika ragu dalam melakukan sesuatu, sebaiknya tanya kepada diri sendiri, apa yang kita inginkan esok hari dari apa yang telah kita lakukan sebelumnya”

~John Lubbock - pakar boilogi Inggris~

Selesaikan

You don't have to be the best, you just need to be a better you everyday

—Hendra Lim

Hidup ini rumit dan menarik. Ia punya segudang cara untuk bahagia meskipun sebenarnya kebahagiaan yang dikejar dan dihamba orang banyak sesunguhnya selalu punya cara untuk berakhir. Lihat saja kemewahan dan ketenaran; dua barang usang yang dihamba orang banyak yang tidak sadar bahwa nafsu tak akan pernah dipuaskan dengan nafsu. Di saat satu kemewahan diraih, ada yang punya kemewahan yang lebih. Setiap bulan mobil baru didesain, dipamerkan dan dibuat menggoda. Janjinya, siapapun yang menggunakannya akan terlihat sukses dan elegan. Yang mampu membeli akan senang, yang tidak mampu hanya gigit jari dan merasa ia tidak sukses, keren dan elegan. Tapi, bulan depan desain mobil baru kembali hadir, dan lagi–lagi menggoda serta menjanjikan sang pemilik akan terlihat sukses dan elegan. Entah sampai kapan lingkaran ini akan berakhir. Tapi satu yang pasti, lingkaran nafsu keinginan bisa diputus tanpa perlu menunggu lingkaran tadi putus. Ketenaran juga sama. Ketika ia terwujud, pada akhirnya akan ada orang lain yang akhirnya akan lebih tenar. Setiap waktu, selalu ada orang tenar baru. Dan orang tenar lama tentu saja tidak mau kalah untuk kembali menjadi tenar. Lagi-lagi ini lingkaran yang hampir sulit untuk bisa putus. Kesimpulannya, kemewahan dan ketenaran yang ingin dicapai entah kapan sungguh-sungguh didapat. Kebanyakan orang akhirnya letih, lelah dan akhirnya merasa hidup menjadi hampa karena menghamba kepada kedua barang usang itu. Sedikit yang akhirnya sadar dan terbebas, namun masih banyak yang rela dan tulus membelenggukan diri dalam pengejaran tanpa henti. Biar saja mereka letih dan lelah, itu hak hidup mereka. Mohon maaf jika tulisan ini bernada sedikit kurang simpatik kepada para pengejar kemewahan dan ketenaran. Bukan karena si penulis iri hati karena tidak hidup mewah dan tenar, ia hanya sedih jika melihat orang menderita karena alpa bahwa nafsu tidak akan terpuaskan dengan nafsu.

Alih-alih mengejar barang usang dan semu tersebut, mengapa tidak berusaha untuk memenuhi kebutuhan untuk menjadi orang yang lebih baik. Ini

kedengarannya sederhana, tetapi pengalaman hidup telah banyak mengajarkan banyak orang merasa selalu terlambat untuk menjadi lebih baik. Kalimat yang sering terdengar dari bibir yang sedang menyesal antara lain...”andai saja, seharusnya aku, mengapa aku tidak.. dan susunan kalimat–kalimat lain sebagai penanda sang penutur tak punya daya apa-apa selain menyesal. Dan waktu kan tidak bisa diputar ke belakang. Namun ia berjalan ke depan memberi harapan dan semangat. Itu pula sebabnya menjadi lebih baik adalah sebuah kebutuhan seperti udara dan air yang harus ada agar kehidupan bisa terjadi.

Buddha pernah mengajarkan hal berikut ini. “Karena tiga hal orang bijaksana dapat dikenal. Apakah ketiga hal tersebut ? Orang bijaksana memandang kekurangan(nya) sebagaimana adanya. Bila orang bijaksana mengetahui suatu kekurangan, ia akan berusaha untuk mencapainya. Dan bila ada orang lain yang mengakui kekurangannya, orang bijaksana memakluminya—*A. I.103*.

Buddha memang maha bijaksana. Nasihat Buddha tentang memandang kekurangan sebagaimana adanya membuka mata hati pengertian bahwa yang sempurna tidak akan pernah ada sebelum kesalahan dan kekurangan diakui. Seorang praktisi Chan bahkan senatiasa harus memandang dirinya sebagai seorang praktisi baru. Ia harus menggunakan *beginner's mind* untuk bisa maju ke tahap selanjutnya. Dan bukankah *nature* seorang *beginner* adalah senantiasa salah dan kurang. Hanya dengan salah dan kurang siapa saja akhirnya menjadi benar dan mahir. Namun ini juga salah. Yang namanya benar dan mahir tidak pernah ada. Karena kalau sudah merasa benar dan mahir dan tidak hati-hati, maka kerendahan hati bisa berganti dengan kesombongan. Ini akhirnya bermakna bahwa sepanjang hidup ini untuk bisa bijaksana siapa saja harus sadar ia punya kekurangan.

Sadar punya kekurangan adalah sebuah awal. Ingin memperbaikinya adalah langkah berikutnya. Namun punya tujuan untuk menjadi diri yang lebih baik memang belum menjadikan kita orang bijaksana. Dekat saja bahkan mungkin tidak. Tapi paling tidak ini adalah sebuah titik awal yang baik. Titik dimana kesadaran untuk memenuhi kekurangan telah tertoreh. Ketika titik ini diteruskan, ia akhirnya berwujud menjadi sebuah perubahan besar. Tapi, ia tetap saja dimulai dari sebuah titik atau goresan seperti seorang pelukis besar menciptakan maha karyanya. Pertanyaan selanjutnya adalah

bagaimana mengubah diri menjadi lebih baik. Jawabannya bergantung kepada apa yang ingin diubah. Mohon maaf jika tulisan ini terlalu jujur untuk menyimpulkan bahwa anda semua perlu berubah untuk menjadi orang yang punya tanggungjawab.

Dunia butuh lebih banyak orang yang punya tanggungjawab. Ini artinya bukan anda yang jawab dan saya yang tanggung. Ia adalah sebuah karakter atau prinsip yang sifatnya wajib dan mutlak. Kita adalah tanggungjawab dan tangungjawab adalah kita sama seperti seorang samurai mengatakan ia dan pedang telah menyatu. Apa maknanya ? Untuk menjadi seorang ayah yang baik, tanggungjawab mutlak. Menjadi ibu yang baik, tanggungjawab mutlak. Menjadi seorang anak, mahasiswa, karyawan, pacar atau peran apapun dalam coretan kisah hidup siapapun juga, tanggungjawab adalah bagian yang harus hadir sehingga kisahnya bisa berakhir bahagia. Lihat saja mahasiswa yang tidak peduli dengan kuliahnya, karyawan yang asal-asalan bekerja dan sibuk dengan urusan pribadi, atau pacar yang tak mau memahami dan mendengarkan derita kekasihnya. Jarang sekali kisah hidup mereka berakhir bahagia. Si mahasiswa selesai kuliah lebih dahulu alias berhenti di tengah jalan, si karyawan selalu gusar menjelang tenggat waktu dan akhirnya kerjanya semakin berantakan dan asal-asalan hingga ia juga akhirnya pulang duluan alias diberhentikan, dan yang terakhir akhirnya si pacar berakhir kehilangan sang kekasih. Demikianlah kisah hidup dimana tanggungjawab dianggap tak penting dan tak berguna. Bukanlah Buddha dengan jelas telah mengajarkan prinsip tanggungjawab ini dengan begitu indah dalam *sabdanya "cepat atau lambat, barangsiapa menanam, tentu ia sendiri yang akan memetik buahnya sesuai dengan benih yang telah ditabur."*.

Selesaikan. Itu saja yang perlu dilakukan untuk bisa memiliki dan menyatu dengan tanggungjawab. Selesaikan adalah kata kuncinya. Ia berperan untuk menuntun setiap tindakan menjadi tanggungjawab. Di saat kata-kata terangkai dan ucapan berwujud menjadi janji, pastikan janji dipenuhi. Bagaimana caranya ? Selesaikan. Ketika memulai sebuah komitmen untuk mencintai dan menyayangi, selesaikan juga. Pastikan apakah jalinan kisahnya akan berlanjut atau berakhir sebelum ikrar setiap diukir. Jika berakhir, ya sudahlah. Itu artinya selesai. Jika berlanjut, jadilah pria dan wanita yang bertanggungjawab untuk kebahagiaan masing-masing

agar bisa menghadirkan kebahagiaan bagi pasangan masing-masing sehingga cinta akhirnya menjadi energi untuk tumbuh bersama-sama dalam dekapan tanggungjawab. Waktu menerima sebuah tugas, selesaikan. Hasil akhirnya kalah penting dengan selesainya karena jika tidak selesai, itu artinya bukan hasil akhir. Jadi, selesaikan. Itu saja yang perlu dilakukan agar tanggungjawab dan anda menjadi satu.

Bukankah kehidupan ini juga akhirnya akan berakhir dan selesai. Namun, bagaimana akhir dan selesainya tentu beda antara saya, anda dan mereka.

Jakarta, 17 April 2012—

be mindful be happy

"hari depan dunia lebih banyak ditentukan moralitas keputusan kita sekarang" oleh Soedjatmoko-intelektual Indonesia.

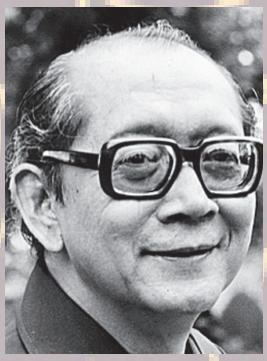

Kisah Mengharukan! Kejujuran 2 Anak Penjual Tisu

Berikut ini sebuah kisah mengharukan yang menceritakan kejujuran 2 anak penjual tisu di pinggir jalan raya.

Siang ini, tanpa sengaja, saya bertemu dua manusia super. Mereka makhluk-makhluk kecil, kurus, kumal berbasuh keringat. Tepatnya di atas jembatan penyeberangan Setia Budi, dua sosok kecil berumur kira-kira delapan tahun menjajakan tissue dengan wadah kantong plastik hitam. Saat menyeberang untuk makan siang mereka menawari saya tissue di ujung jembatan, dengan keangkuhan khas penduduk Jakarta saya hanya mengangkat tangan lebar-lebar tanpa tersenyum yang dibalas dengan sopannya oleh mereka dengan ucapan, "Terima kasih Oom". Saya masih tak menyadari kemuliaan mereka dan cuma mulai membuka sedikit senyum seraya mengangguk ke arah mereka.

Kaki-kaki kecil mereka menjelajah lajur lain di atas jembatan, menyapa seorang laki laki lain dengan tetap berpolah seorang anak kecil yang penuh keceriaan, laki-laki itu pun menolak dengan gaya yang sama dengan saya, lagi-lagi sayup-sayup saya mendengar ucapan terima kasih dari mulut kecil mereka. Kantong hitam tempat stok tissue dagangan mereka tetap teronggok di sudut jembatan tertabrak derai angin Jakarta. Saya melewatinya dengan lirikan kearah dalam kantong itu, dua pertiga terisi tissue putih berbalut plastik transparan.

Setengah jam kemudian saya melewati tempat yang sama dan mendapati mereka tengah mendapatkan pembeli seorang wanita, senyum di wajah mereka terlihat berkembang seolah memecah mendung yang sedang menggayuti langit Jakarta. "Terima kasih ya mbak … semuanya dua

ribu lima ratus rupiah", tukas mereka. Tak lama si wanita merogoh tasnya dan mengeluarkan uang sejumlah sepuluh ribu rupiah.

"Maaf, nggak ada kembaliannya … ada uang pas nggak mbak?", mereka menyodorkan kembali uang tersebut. Si wanita menggeleng, lalu dengan sigapnya anak yang bertubuh lebih kecil menghampiri saya yang tengah mengamati mereka bertiga pada jarak empat meter. "Oom boleh tukar uang nggak, receh sepuluh ribuan?", suaranya mengingatkan kepada anak lelaki saya yang seusia mereka. Sedikit terhenyak saya merogoh saku celana dan hanya menemukan uang sisa kembalian food court sebesar empat ribu rupiah. "Nggak punya", tukas saya. Lalu tak lama si wanita berkata, "Ambil saja kembaliannya, dik". Sambil berbalik badan dan meneruskan langkahnya ke arah ujung sebelah timur.

Anak ini terkesiap, ia menyambar uang empat ribuan saya dan menukarnya dengan uang sepuluh ribuan tersebut dan meletakkannya kegenggaman saya yang masih tetap berhenti, lalu ia mengejar wanita tersebut untuk memberikan uang empat ribu rupiah tadi. Si wanita kaget, setengah berteriak ia bilang, "Sudah buat kamu saja, nggak apa-apa ambil saja". Namun mereka berkeras mengembalikan uang tersebut. "Maaf mbak, cuma ada empat ribu, nanti kalau lewat sini lagi saya kembalikan"

Akhirnya uang itu diterima si wanita karena si kecil pergi meninggalkannya. Tinggallah episode saya dan mereka. Uang sepuluh ribu digenggaman saya tentu bukan sepenuhnya milik saya. Mereka menghampiri saya dan berujar, "Om, bisa tunggu ya, saya ke bawah dulu untuk tukar uang ke tukang ojek".

"Eeh … nggak usah … nggak usah … biar aja … nih", saya kasih uang itu ke si kecil. Ia menerimanya, tapi terus berlari ke bawah jembatan menuruni tangga yang cukup curam menuju ke kumpulan tukang ojek. Saya hendak meneruskan langkah tapi dihentikan oleh anak yang satunya, "Nanti dulu Om, biar ditukar dulu sebentar."

"Nggak apa apa, itu buat kalian", lanjut saya. "Jangan … jangan oom, itu uang oom sama mbak yang tadi juga", anak itu bersikeras. "Sudah … saya ikhlas, mbak tadi juga pasti ikhlas", saya berusaha membargain, namun ia menghalangi saya sejenak dan berlari ke

ujung jembatan berteriak memanggil temannya untuk segera cepat.

Secepat kilat juga ia meraih kantong plastik hitamnya dan berlari ke arah saya. “Ini deh om, kalau kelamaan, maaf ”. Ia memberi saya delapan pack tissue. “Buat apa?”, saya terbengong. “Habis teman saya lama sih oom, maaf, tukar pakai tissue aja dulu”. Walau dikembalikan ia tetap menolak.

Saya tatap wajahnya, perasaan bersalah muncul pada rona mukanya. Saya kalah set, ia tetap kukuh menutup rapat tas plastik hitam tissuenya. Beberapa saat saya mematung di sana, sampai si kecil telah kembali dengan genggaman uang receh sepuluh ribu, dan mengambil tissue dari tangan saya serta memberikan uang empat ribu rupiah. “Terima kasih Om”. Mereka kembali ke ujung jembatan sambil sayup sayup terdengar percakapan, “Duit mbak tadi gimana ..?”. Suara kecil yang lain menyahut, “Lu hafal kan orangnya, kali aja ketemu lagi ntar kita kasihin …….”.

Percakapan itu sayup sayup menghilang, saya terhenyak dan kembali ke kantor dengan seribu perasaan. Tuhan, hari ini saya belajar dari dua manusia super, kekuatan kepribadian mereka menaklukan Jakarta membuat saya terenyuh, mereka berbalut baju lusuh tapi hati dan kemuliaannya sehalus sutra, mereka tahu hak mereka dan hak orang lain, mereka berusaha tak meminta minta dengan berdagang tissue.

Dua anak kecil yang bahkan belum balig, memiliki kemuliaan di umur mereka yang begitu belia. Kejujuran adalah mata uang yang berlaku dimana-mana. Apa yang bukan milik kita, pantang untuk kita ambil.

Sumber: http://www.forumkami.net

Kerja Keras

Willy Yandi

Buddha berkata bahwa ada lima syarat yang tepat untuk bekerja keras, yaitu:

1. Saat seseorang masih muda, rambut masih berwarna hitam, memiliki kesegaran orang muda, dan berada dalam kondisi prima.
2. Saat masih sehat.
3. Tidak kelaparan, makanan cukup tersedia dan mudah yang didapat dari penghasilannya sendiri.
4. Rukun dengan kawan-kawannya, harmonis seperti air dan susu yang dicampur, tanpa pertengkaran, saling memperhatikan berlandaskan cinta kasih universal.
5. Rukun dengan rekan kerja, puas dengan ajaran, tidak saling mencerca, menuduh, bertengkar dan berdebat.

Anguttara Nikaya III, 65[1]

Kerja keras dalam makna Buddhis bukanlah bekerja terus-menerus dan kerja dengan mengeluarkan energy maksimal. Kerja keras dalam ajaran Buddha dilandasi dengan hati dan pikiran penuh kesadaran, penuh perhatian, kewaspadaan serta diseimbangkan dengan penuh dengan cinta kasih. Seseorang yang sedang bekerja hendaknya selalu sadar dengan apa yang dilakukannya. Ia harus menyadari efek atau akibat dari kerja yang dilakukannya apakah membuat makhluk lain menderita dan membuat batin/pikiran sendiri menderita.

Dari Ucapan Buddha (*sutta*) tersebut, kita dapat melihat bahwa faktor luar yang mendukung berkaitan dengan kinerja seseorang. Walaupun pada kenyataannya faktor dalam diri (niat dan usaha semangat) memegang peranan utama, namun faktor ekternal yang disebut di atas tidak boleh diabaikan begitu saja.

Dalam kasus ketika sedang sakit ditambah usia, walaupun kita mempunyai niat dan semangat yang dipancarkan dalam diri, seringkali tubuh fisik tidak bisa mendukung sehingga pekerjaan-pekerjaan terhambat atau malah tidak bisa dilakukan (kondisi nomor 1 dan 2 tidak dipenuhi). Kadang kala ketika lapar, pekerjaan kita pun menjadi terhambat (Kondisi nomor 3).

Kondisi ke-4 dan 5 yang mendukung kerja seseorang menjadi sempurna berkaitan dengan kerharmonisan dengan orang-orang sekitarnya. Bedanya

1 Melalui Buddha Vacana no.78 (Karaniya, 2006)

adalah kondisi ke-4 berkaitan dengan orang-orang yang bukan rekan sekerja. Di suatu waktu, kita menjadi tidak fokus dalam bekerja karena ada masalah di keluarga, masalah dengan pacar atau suami/istri atau sedang bermasalah dengan teman. Begitu pula kerja kita menjadi kacau takkala di kantor atau orang-orang yang seharusnya bekerjasama dengan kita malah tidak rukun dengan kita (kondisi nomor 5). Sang Buddha mengajarkan bahwa sesama rekan kerja seharusnya mempunyai satu tujuan atau keyakinan yang mantap, tidak saling mencerca, menuduh, berdebat bahkan bertengkar.

Renungan

Perjalanan panjang untuk menyebarkan Buddha Dhamma telah KAU jalani, Bhante...
Tanpa kenal lelah, setiap jalan KAU tapaki
Hidup penuh kesederhanaan telah KAU lewati dalam hidup ini
Kebersahajaan telah menjadi tauladan bagi murid-muridMu
Kebijaksanaan membuat namaMu begitu harum untuk dikenang
Semua perjuanganMu menjadi inspirasi dan motivasi bagi kami kaum muda pejuang Dhamma
Rangkaian parita-parita suci telah menghantarkanMu ke alam yang lebih berbahagia
Tak ada kata yang dapat kami ungkapkan untuk melukiskan rasa terima kasih untuk segala perjuangan dan pengorbananMu sehingga kami dapat mengenal Buddha Dhamma
Bhante... ijinkan kami untuk terus mengenangMu dan meneruskan cita-cita agungMu
Terima kasih Bhante...

©Persaudaraan Muda-Mudi Vihara Sakyawanaram – Pacet

Hadiah Cinta yang Tak Ternilai

"Bisa saya melihat bayi saya?" pinta seorang ibu yang baru melahirkan dengan penuh kebahagiaan. Ketika gendongan itu berpindah ke tangannya dan ia membuka selimut yang membungkus wajah bayi lelaki yang mungil itu, ibu itu menahan napasnya. Dokter yang menungguinya segera berbalik memandang ke arah luar jendela rumah sakit. Bayi itu dilahirkan tanpa kedua belah telinga! Waktu membuktikan bahwa pendengaran bayi yang kini telah tumbuh menjadi seorang anak itu bekerja dengan sempurna. Hanya penampilannya saja yang tampak aneh dan buruk.

Suatu hari anak lelaki itu bergegas pulang ke rumah dan membenamkan wajahnya di pelukan sang ibu yang menangis. Ia tahu hidup anak lelakinya penuh dengan kekecewaan dan tragedi. Anak lelaki itu terisak-isak berkata, "Seorang anak laki-laki besar mengejekku. Katanya, aku ini makhluk aneh."

Anak lelaki itu tumbuh dewasa. Ia cukup tampan dengan cacatnya. Ia pun disukai teman-teman sekolahnya. Ia juga mengembangkan bakatnya di bidang musik dan menulis. Ia ingin sekali menjadi ketua kelas. Ibunya mengingatkan, "Bukankah nantinya kau akan bergaul dengan remaja-remaja lain?" Namun dalam hati ibu merasa kasihan padanya.

Suatu hari ayah anak lelaki itu bertemu dengan seorang dokter yang bisa mencangkokkan telinga untuknya. "Saya percaya saya bisa memindahkan sepasang telinga untuknya. Tetapi harus ada seseorang yang bersedia mendonorkan telinganya," kata dokter. Kemudian, orangtua anak lelaki itu mulai mencari siapa yang mau mengorbankan telinga dan mendonorkannya pada mereka. Beberapa bulan sudah berlalu. Dan tibalah saatnya mereka memanggil anak lelakinya, "Nak, seseorang yang tak ingin dikenal telah bersedia mendonorkan telinganya padamu. Kami harus segera mengirimmu ke rumah sakit untuk dilakukan operasi. Namun, semua ini sangatlah rahasia," kata sang ayah.

Operasi berjalan dengan sukses. Seorang lelaki baru pun lahirlah. Bakat musiknya yang hebat itu berubah menjadi kejeniusan. Ia pun menerima

banyak penghargaan dari sekolahnya. Beberapa waktu kemudian ia pun menikah dan bekerja sebagai seorang diplomat. Ia menemui ayahnya, “Yah, aku harus mengetahui siapa yang telah bersedia mengorbankan ini semua padaku. Ia telah berbuat sesuatu yang besar namun aku sama sekali belum membalas kebaikannya.” Ayahnya menjawab, “Ayah yakin kau takkan bisa membalas kebaikan hati orang yang telah memberikan telinga itu.” Setelah terdiam sesaat ayahnya melanjutkan, “Sesuai dengan perjanjian, belum saatnya bagimu untuk mengetahui semua rahasia ini.”

Tahun berganti tahun. Kedua orangtua lelaki itu tetap menyimpan rahasia. Hingga suatu hari tibalah saat yang menyedihkan bagi keluarga itu. Di hari itu ayah dan anak lelaki itu berdiri di tepi peti jenazah ibunya yang baru saja meninggal. Dengan perlahan dan lembut, sang ayah membelai rambut jenazah ibu yang terbujur kaku itu, lalu menyibaknya sehingga tampaklah... bahwa sang ibu tidak memiliki telinga. “Ibumu pernah berkata bahwa ia senang sekali bisa memanjangkan rambutnya,” bisik sang ayah. “Dan tak seorang pun menyadari bahwa ia telah kehilangan sedikit kecantikannya bukan?”

Kecantikan yang sejati tidak terletak pada penampilan tubuh namun di dalam hati. Harta karun yang hakiki tidak terletak pada apa yang bisa terlihat, namun pada apa yang tidak dapat terlihat. Cinta yang sejati tidak terletak pada apa yang telah dikerjakan dan diketahui, namun pada apa yang telah dikerjakan namun tidak diketahui.

Dikutip dari: http://www.rekor.blogspot.com/2006/03/hadiah-cinta-yang-tak-ternilai.html

* * * * *

Karya: Hendry Filcozwei Jan, pengasuh rubrik BM & ABC, Bandung

Hal Baru

Dari Twitter, penulis berkenalan dengan seorang umat Buddha di Samarinda. Uniknya, kami punya banyak kesamaan. Nama, dia Hendri, saya Hendry. Lalu sama-sama cowok, Buddhis, suka sulap, dan lahir bulan Mei!

Ngobrol sana-sini, penulis mengusulkan: bagaimana jika kemampuan sulapnya, digunakan untuk memajukan Buddha Dhamma? Dia tertarik. Caranya? Dia bisa bantu mengisi acara di Sekolah Minggu Buddhis (SMB) di daerahnya. Selingan sulap di SMB bisa jadi daya tarik tersendiri karena sulap disukai berbagai kalangan (anak kecil sampai orang tua).

Ada SMB yang berusaha menarik minat anak dengan hadiah (hadir dapat poin, jawab pertanyaan dapat poin, dan seterusnya, poin bisa ditukar hadiah). Atau diselingi dengan menyanyikan lagu Buddhis, nonton VCD Buddhis, dan aneka permainan. Mengapa tidak dicoba dengan sulap?

Sulap hanyalah trik, tidak menggunakan hal-hal mistis. Menurut penulis, sulap tidak bertentangan dengan Dhamma.

Pelajaran: Mari manfaatkan kemampuan kita untuk melakukan kebajikan.

Karya: Hendry Filcozwei Jan, pengasuh rubrik BM & ABC, Bandung

Perjalanan sejauh 1000 mil dimulai dengan 1 langkah
(pepatah Cina kuno)

Peace is to be found within, not without

Willy Yanto Wijaya

Cara pandang yang semakin dominan pada era modern sekarang ini adalah menganggap objek luar sebagai faktor penentu. Ingin bahagia? Carilah uang sebanyak-banyaknya, dan kemudian gunakan uang tersebut untuk bersenang-senang. Memang benar, untuk beberapa saat selama bersenang-senang, Anda mungkin bahagia. Tapi berapa lama kebahagiaan seperti ini akan bertahan? Setelah usai bersenang-senang, Anda kembali lagi ke keadaan semula, harus menderita dan bekerja keras mati-matian lagi untuk mengumpulkan uang, dan kemudian bisa bersenang-senang lagi untuk suatu momen yang singkat.

Cara pandang lainnya di masyarakat secara umum juga lebih kurang semuanya seperti ini. Ketika terjadi kasus pemerkosaan, apa yang pertama timbul di benak Anda mengenai penyebab terjadinya pemerkosaan? Anda mungkin langsung berpikiran mungkin saja korban pemerkosaan berpakaian minim atau merangsang. Lagi-lagi yang disalahkan adalah objek luar (style pakaian). Kenapa bukan pikiran kotor pelaku pemerkosaan saja yang langsung disalahkan?

Sekali lagi ini menunjukkan bagaimana pola pikir yang dominan: mencari dan menganggap objek luar sebagai faktor penyebab atau penentu. Contoh lainnya: ketika Anda sedang sengsara akibat perbuatan sendiri, tidak sedikit yang akan bergumam, “Oh Tuhan, kenapa saya harus mendapat cobaan seperti ini?” Lagi-lagi, objek luar yang disalahkan.

Harta, kesuksesan, kekuasaan, Tuhan, objek-objek luar lah yang selalu dijadikan patokan atas kebahagiaan dan penderitaan yang dialami. Kita bahkan sudah mulai lupa bahwa ada pikiran, kualitas batin dalam diri kita yang bisa

dilatih dan dikembangkan.

Ada suatu kiasan yang menarik dari Ajahn Chah dalam bukunya "108 Perumpamaan Dhamma", semoga dapat menjadi refleksi bagi kita semua..

Sang Buddha berkata, "Para Bhikkhu, apakah kalian melihat serigala yang berlari di sekitar sini tadi malam? Apakah kalian melihatnya? Berdiri tetap ia menderita. Berlari tetap ia menderita. Duduk tetap ia menderita. Berbaring tetap ia menderita. Masuk ke dalam lubang sebuah pohon, tetap ia merasa menderita. Pergi ke sebuah gua pun tetap ia merasa menderita. Ia menderita karena ia berpikir, 'Berdiri di sini tidak nyaman. Duduk di sini tidak nyaman. Berbaring di sini tidak nyaman. Semak-semak ini tidak nyaman. Lubang pohon ini tidak nyaman. Gua ini tidak nyaman.' Jadi ia terus berlari sepanjang waktu. Sesungguhnya, serigala tersebut memiliki kudis. Ketidaknyamanan tersebut tidak berasal dari semak-semak atau lubang pohon atau gua, dari duduk, berdiri, ataupun berbaring. Ketidaknyamanan tersebut berasal dari penyakit kudisnya."

Anda, para Bhikkhu sekalian juga sama. Ketidaknyamanan anda datang dari pandangan-pandangan yang salah. Anda memegang buah-buah pikiran yang beracun sehingga anda pun menderita karenanya. Anda tidak berusaha sekuat tenaga untuk membatasi indera-indera, sehingga anda pun menyalahkan hal-hal lain. Anda tidak mengetahui apa yang sedang terjadi di dalam diri anda. Ketika anda menetap di sini di Wat Nong Pah Pong, anda menderita. Anda pergi ke Amerika dan menderita. Anda pergi ke London dan menderita. Anda pergi ke Wat Bung Wai dan menderita. Anda pergi ke setiap cabang vihara dan menderita. Kemanapun anda pergi, anda menderita. Penderitaan ini datang dari pandangan-pandangan salah yang masih berada dalam diri anda. Pandangan-pandangan anda adalah salah dan anda memegang buah-buah pikiran yang meracuni hati anda. Kemanapun anda pergi anda menderita. Anda seperti serigala tersebut.

Ketika anda telah sembuh dari penyakit kudis anda, dengan demikian, anda akan merasa tenang kemanapun anda pergi: tenang berada di tempat terbuka, tenang ketika berada di dalam hutan belantara. Saya sering memikirkan hal ini dan terus mengajarkannya kepada anda karena poin Dhamma ini sangatlah berguna.

Peace is to be found within, not without

(Buddha)

Ternyata Bisa Loh, Melukis di Atas Air!!!

Unik Tapi Nyata- Pernahkan mendengar ungkapan, ‘’Ibarat melukis di atas air’’ yang artinya sesuatu itu mustahil dilakukan. Kalau dibayangkan saja, memang kelihatannya mustahil. Eiiiiiiits....., jangan berkecil hati dulu!! Karena zaman sudah mulai berubah, hal yang tadinya mustahil kini menjadi tidak mustahil, alias bisa dibuktikan. Teknik melukis dalam air sebenarnya sudah ditemukan semenjak 15 abad yang lalu, mereka adalah para seniman arab yang ahli dalam membuat kaligrafi.

Nah, baru-baru ini di China, seorang seniman telah mendemokan kembali tentang bagaimana melukis dalam air. Seniman asal China, Zhu Shenghi, dari Xi’an, Provinsi Shaanxi China, kemudian mengembangkan cara unik yaitu melukis di atas air. Caranya cukup sederhana, yakni dengan menggunakan alat halus dan nafta (sejenis bahan kimia), dia melukis segala macam bentuk yang aduhai di permukaan air, tetapi air tidak sebenarnya kanvas nyata.

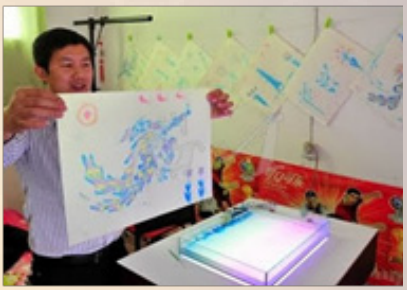

Setelah dia selesai mendesain lukisan, Zhu menempatkan selembar kertas yang menyerap cat dari permukaan air, sehingga menjadi sebuah lukisan biasa tanpa tersentuh oleh peralatan melukis.

Dikutip dari : Sofhal Jamil

Bedah Buku

Pada tanggal 1 April 2012, divisi perpustakaan PVVD mengadakan acara Bedah Buku "Main-Main dengan Mind". Bedah buku itu sendiri adalah acara dimana pembicara mengupas buku dan membabarkan atau menjelaskannya kepada para umat atau tamu tentang isi buku yang dikupas. Jadi tidak hanya sekedar uraian singkat, tapi juga segala penjelasan terperinci didalam buku tersebut. Kali ini buku yang dibedah adalah "Main-Main dengan Mind" karya Bhante Girivirya dan Sulastri LC.

Acara dimulai pukul 09.30 saat sesi dhammadesana puja bhakti. Puja bhakti pada hari itu dimulai pukul 09.00. Saat mulai acara, bhante Girivirya memasuki ruang bhaktisala dan duduk di depan altar puja bhakti. Dalam acara bedah buku ini, dimoderator oleh Dharma. Moderator membacakan biografi singkat bhante Girivirya sebagai anggota Sangha dan seorang ahli hipnoterapis. Moderator juga menanyakan apa yang melatarbelakangi dalam membuat buku ini dan kaitan meditasi dan meredukasi pikiran, dan kaitan hypnosis dalam agama Buddha.

Pada pukul 10.00, bhante Girivirya lalu mengupas satu per satu isi buku tersebut dengan menceritakan pengalaman 'Ko' akan keterpurukan dan keputusasaannya dalam menghadapi penyakit yang dialaminya. Dijelaskan juga perbedaan akan pikiran sadar dengan bawah sadar manuisa, gelombang otak alpha, beta, delta, dan teta, dan tingkat atau level kesadaran oleh David R. Hawkins. Diakhir sesi, bhante juga menceritakan pengalaman beliau mengunjungi tanah suci Buddha di India dan Nepal, dan juga bagaimana pengalaman beliau dalam mendalami ilmu psikologi dan hipnoterapi.

Acara berlangsung selama 1 jam hingga pukul 11.00 dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari para umat yang berdatangan. Umat cukup antusias akan penjabaran bhante Girivirya sehingga mengundang banyak pertanyaan berkaitan dengan meditasi, pikiran sadar dan bawah sadar, dan

juga level kesadaran.

Acara bedah buku ini pun berakhir pada pukul 11.30 dengan bhante meninggalkan bhaktisala dan kebaktian ditutupi dengan membacakan doa Namaskara. Setelah selesai acara bedah buku ini, divisi perpustakaan lalu membuka stand penjualan buku "Main-Main dengan Mind" ini di meja informasi. Banyak umat tertarik membeli buku bhante dan alhasil 40 buku terjual habis dari 50 buku yang tersedia.

Sekitar pukul 12.00, bhante Girivirya menyempatkan diri untuk memperagakan konsep hipnotis kepada seseorang staf perpus, Sandhi dan memberitahukan kepada umat bagaimana hipnotis itu berlangsung di perpustkaan Dharmaratna PVVD. Sekilas hipnotis itu terlihat magis dan seperti ada pembacaan guna-guna, namun tidak begitu. Hipnotis hanya menyelami pikiran bawah sadar kita sehingga kita dalam posisi pikiran yang benar-benar rileks dan tenang. Lalu beliau menandatangani bukunya kepada umat dan juga perpustkaan pvvd dan berfoto bersama dengan tim divisi perpustakaan sebagai kenang-kenangan bagi PVVD.

Apa yang tidak saya pelajari di bangku kuliah

Herman Su

Saya punya sesuatu yang menarik untuk dishare kepada teman-teman, terutama untuk teman-teman yang masih duduk di bangku kuliah. Saya ingin share sebuah pelajaran berharga (setidaknya menurut saya berharga) dan penting untuk masa depan anda. Apa yang ingin saya sampaikan di sini pada dasarnya adalah sebuah kesalahan yang tidak seharusnya saya lakukan di masa lalu. Jika ada seseorang yang memberitahu saya hal ini ketika saya masih duduk di bangku kuliah, saya akan merasa sangat sangattttt bersyukur sekali. Tapi…. Ya sudah lah, waktu yang berlalu sudah tidak bisa kembali lagi. Sekarang…. saya mencoba untuk menjadi orang yang akan memberitahu anda hal ini agar anda tidak melakukan kesalahan yang sama seperti saya. Coba baca dan resepi baik-baik jika anda tidak ingin kehilangan kesempatan seperti saya J

Sebenarnya kesalahan yang saya buat cukup sederhana, yaitu saya tidak mempelajari beberapa hal yang seharusnya saya wajib saya pelajari di bangku kuliah. Ingat, saya tidak mengatakan bahwa hal itu tidak diajarkan di bangku kuliah, melainkan, saya tidak mempelajarinya. Dosen-dosen saya telah mengajarkan semuanya kepada saya. Mungkin saya dengan secara tidak sengaja telah mengabaikannya. Sayangnya saya menyadari hal ini ketika telah lulus kuliah, yaitu ketika saya terjun ke dunia sebenarnya, dimana saya sudah benar-benar diharapkan untuk bisa hidup sebagai seorang manusia dewasa.

Sebelum saya membahas apa yang tidak saya pelajari di kuliah, saya ingin share sedikit **apa saya yang telah berhasil saya pelajari di bangku kuliah** dan berguna atau *applicable* untuk kehidupan nyata. Sebenarnya banyak sekali hal yang telah saya pelajari di kuliah, namun saya tidak akan menyebutkan semuanya satu per satu. Saya akan mencoba menyebutkan hanya sebagian dari pelajaran tersebut yang benar-benar *applicable* dan berguna di kehidupan nyata, diantaranya adalah:

- **Kemampuan menyelesaikan masalah,** ini adalah sebuah kemampuan yang sangat saya rasakan manfaatnya ketika lulus dari dunia akademis. Tanpa disadari, selama 4 tahun kuliah, saya telah dilatih begitu intensif untuk menstrukturkan dan menyelesaikan berbagai masalah. Mungkin karena saya memiliki latar belakang *engineering*, dimana setiap hari saya harus berhadapan dengan persamaan-persamaan fisika dan matematika yang cukup kompleks. Sehingga saya menjadi terbiasa menyelesaikan

suatu masalah yang rumit secara terstruktur dan sistematik. Saya rasa almamater saya cukup berhasil mendidik mahasiswanya dalam hal ini.

- **Kemampuan berpikir kristis,** ini adalah sebuah kemampuan untuk berpikir kritis ketika kita dihadapkan pada suatu hal. Karena kebetulan saya berprofesi sebagai konsultan, saya sangat merasakan hal ini. Semua konsultan dituntut untuk bisa berpikir dengan sangat kritis. Misalnya ketika kita mendapatkan data dari klien, kita semua masing-masing pasti akan memiliki setidaknya 5 buah pertanyaan. Segala kemungkinan-kemungkinan yang ada akan dibahas sampai tuntas. Intinya di sini adalah, cobalah belajar untuk menganalisis sesuatu sampai sedetail-detailnya dan pastikan sampai tuntas. Kuncinya adalah anda hanya akan berhenti untuk berpikir jika sudah tidak memiliki keraguan lagi pada suatu hal. Anda punya kesempatan yang sangat banyak di kuliah untuk melatih kemampuan ini. Jangan sia-siakan kesempatan ini.
- **Kemampuan teknik**, saya adalah seorang insiyur lulusan dari sekolah teknik terbaik di negeri ini. Saya bisa katakan bahwa hampir semua pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru besar dari institusi terbaik ini sudah saya lupakan semuanya. Namun, ada satu hal yang saya akui tidak akan saya dapatkan jika saya tidak sekolah di sana, yaitu "pondasi teknik". Saya bisa ibaratkan pondasi teknik sebagai sebuah bahasa. Orang yang memiliki latarbelakang teknik akan memahami segala hal yang berbau teknik dengan lebih cepat dibanding orang lain karena sehari-hari dia telah terbiasa dengan bahasa teknik. Mungkin saya telah melupakan konsep teknik yang saya pelajarinya ketika kuliah, namun saya yakin bisa mempelajari kembali hal tersebut dengan sangat sangat mudah. Hal ini tidak mungkin terjadi jika saya tidak pernah sekolah di bidang teknik.
- **Kemampuan bekerja sama,** meskipun sepenuhnya saya tidak begitu fasih dalam kemampuan ini, setidaknya pengalaman ku selama kuliah telah memberikan beberapa *insight* dalam hal bekerja sama. Mungkin di kuliah anda bisa bekerja sendiri, atau belajar sendiri. Tetapi, percaya atau tidak, di dunia nyata anda membutuhkan bantuan orang lain. Dengan kata lain, mau tidak mau, suka tidak suka, anda harus belajar bekerja sama dengan orang lain jika anda ingin berhasil. Jadi, mulai sekarang cobalah anda mulai memperhatikan karakter setiap teman anda, dan pikirkan bagaimana cara bekerja sama yang baik dengan mereka. Sangat banyak kesempatan untuk

mengembangkan skill ini di masa-masa kuliah.

- **Kemampuan bahasa inggris**, kita semua tahu bahwa di era globalisasi ini, penguasaan bahasa inggris sangat penting. Namun, anehnya, walaupun kita semua tahu bahwa kemampuan ini penting, kita masih saja sering mengabaikannya. Saya sedikit menyesal ketika sudah hampir lulus kuliah, saya menyadari kemampuan bahasa inggris saya cukup "so so". Untung saya masih punya waktu dan kesempatan untuk memperbaiki hal ini, sehingga di tahun terakhir saya sebagai mahasiswa, saya mencoba sekuat tenaga untuk mengejar ketertinggalan ini. Pesan saya, persiapkan diri anda mulai dari sekarang, jangan tunggu sampai akhir semester seperti saya. Yakin deh, IPK anda tidak lebih berharga dibanding dengan kemampuan anda dalam menguasai bahasa inggris . Percuma anda berjuang untuk mendapatkan IPK setinggi-tingginya namun anda tidak menguasai bahasa inggris. Itu adalah kesalahan terbesar yang akan anda buat. Jadi, persiapkan diri anda sekarang juga jika tidak mau menyesal di kemudian hari.

Itulah lima hal yang menurut saya pelajaran paling penting dan paling berguna yang saya dapatkan di kuliah. Namun, ada satu hal yang telah "*missing*" dalam perjalanan akademis saya, yaitu **kemampuan komunikasi.** Padahal, kemampuan ini menurut saya adalah kemampuan yang paling penting dibanding lima hal di atas. Saya telah menyia-nyiakan kesempatan saya untuk mengembangkan kemampuan ini selama kuliah. Padahal, ketika kuliah saya dapat mempelajari hal ini dengan cara memperhatikan bagaimana cara dosen menyampaikan pelajaran di depan kelas. Saya yakin anda pasti pernah mendapatkan dosen yang memiliki kemampuan komunikasi yang luar biasa (saya sendiri pernah mendapatkan beberapa dosen yang luar biasa dalam hal komunikasi). Saran saya, perhatikan lah baik-baik dosen-dosen seperti itu, catat bagaimana dia menyampaikan kuliah, bagaimana struktur dan tata bahasa yang digunakan, kalau perlu direkam. Jika anda mengikuti saran saya, saya yakin anda pasti akan menemukan begitu banyak "*Insight*" dalam hal kemampuan komunikasi. Percaya atau tidak, kemampuan ini adalah modal utama yang akan membuat anda sukses di masa depan. Sayangnya saya sudah tidak memiliki kesempatan ini lagi. Padahal beberapa dosen saya memiliki kemampuan komunikasi yang sangat luar biasa. Sekarang… anda memiliki kesempatan ini, jangan sampai disia-siakan. Saya yakin sekarang anda sudah tahu apa yang harus anda lakukan. Semoga sukses...

Hi, semua...Ini ada beberapa salam untuk para pengurus PVVD periode 2012-2013 loh..*So, check it out.* J

Ulil

Makasih buat kesempatan yang berikan. Semoga menjadi pengalaman yang berkesan...Saddhu3x..

Adi Wira

Selalu semangat 45 ya...Para BPH dan koordinator juga semangat ya..ada masalah jangan dipendam, tapi saling bagi –bagi :-D.

Widya

Untuk kepengurusan baru : make a good start, good proccess will come. In the end you can get good achievement.

Yen-Yen

semoga bisa melakukan hal yg lebih baik lagi dari kepengurusan-kepengurusan yang lalu-lalu.

Alan

Tetap Kompak, saling bantu dan sering-sering aktif biar dapat ilmu yang banyak..

Ketua PVVD
periode 2012-2013
Umar Adi Wira Putra
Psikologi 2009 Maranatha

Wakil I
Monalisa Rusli
Psikologi 2009 Maranatha

Wakil II
Mellin Oktaviani
Sastra Inggris 2009 Maranatha

Bendahara
Johana Tanaka
Teknik Kimia 2009 Unpar

Sekretaris
Shieldy
Akuntansi 2009 Unpar

BPH Inventory
Krisnan Yosvara
Manajemen Maranatha 2009

BPH Humas
Ratna Swastika
Manajemen Maranatha 2009

BPH Organisasi
Rillia Ariyani
Hukum 2010 Unpad

BPH Humas
Sari Veratiwi
Hukum 2009 Unpar

Divisi kesenian
Johan Wijaya
Teknik Sipil 2011 Maranatha

Divisi Penerbitan
Dhammala Sohbita C.
ATPK 2011

Divisi Bursa
Denny Suryadi
Teknik Elektro 2011
Maranatha

Divisi Pendidikan
Martha Monica
ITB 2010

Divisi Perpustakaan
Dharma Candra
Akuntansi Unpar 2010

Divisi Pelayanan Kasih
Sherley Novita K.
Arsitektur Unpar 2010

Divisi Oraksi
Yeshey
FIKOM Unpad 2011

Divisi Taman Putra
Evanty Andriani
Sastra Mandarin Maranatha 2011

Divisi Medkom
Jojo
ATPK 2010

Unit Kakak Asuh
Intan Vandhery

Hukum 2010 Unpar

Divisi Kebaktian
Chandra
ITB 2011

Sejarah R.A.Kartini

Raden Adjeng Kartini adalah seorang putri Raden Mas Sosroningrat, bupati Jepara. Kartini lahir dari keluarga ningrat Jawa. Kartini adalah anak ke-5 dari 11 bersaudara kandung dan tiri. Dari kesemua saudara sekandung, Kartini adalah anak perempuan tertua. Beliau adalah keturunan keluarga yang cerdas. Sampai usia 12 tahun, Kartini diperbolehkan bersekolah di ELS (Europese Lagere School). Di sini antara lain Kartini belajar bahasa Belanda.

Tetapi setelah usia 12 tahun, ia harus tinggal di rumah karena sudah bisa dipingit. Karena Kartini bisa berbahasa Belanda, maka di rumah ia mulai belajar sendiri dan timbul keinginannya untuk memajukan perempuan pribumi, dimana kondisi sosial saat itu perempuan pribumi berada pada status sosial yang rendah. Kartini melihat perjuangan wanita agar memperoleh kebebasan, otonomi dan persamaan hukum sebagai bagian dari gerakan yang lebih luas. Oleh orangtuanya, Kartini disuruh menikah dengan bupati Rembang, Raden Adipati Joyodiningrat, yang sudah pernah memiliki tiga istri.

Kartini menikah pada tanggal 12 November 1903. Suaminya mengerti keinginan Kartini dan Kartini diberi kebebasan dan didukung mendirikan sekolah wanita di sebelah timur pintu gerbang kompleks kantor kabupaten Rembang, atau di sebuah bangunan yang kini digunakan sebagai Gedung Pramuka. Kartini meninggal pada usia 25 tahun. Kartini dimakamkan di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Rembang. Berkat kegigihannya Kartini, kemudian didirikan Sekolah Wanita oleh Yayasan Kartini di Semarang pada 1912, dan kemudian di Surabaya, Yogyakarta, Malang, Madiun, Cirebon dan daerah lainnya. Nama sekolah tersebut adalah “Sekolah Kartini”. Yayasan Kartini ini didirikan oleh keluarga Van Deventer, seorang tokoh Politik Etis.

Presiden Soekarno mengeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.108 Tahun 1964, tanggal 2 Mei 1964, yang menetapkan Kartini sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional sekaligus menetapkan hari lahir Kartini,

tanggal 21 April, untuk diperingati setiap tahun sebagai hari besar yang kemudian dikenal sebagai Hari Kartini. Raden Ajeng Kartini sendiri adalah pahlawan yang mengambil tempat tersendiri di hati kita dengan segala cita-cita, tekad, dan perbuatannya. Ide-ide besarnya telah mampu menggerakkan dan mengilhami perjuangan kaumnya dari kebodohan yang tidak disadari pada masa lalu. Dengan keberanian dan pengorbanan yang tulus, dia mampu menggugah kaumnya dari belenggu diskriminasi. Bagi wanita sendiri, dengan upaya awalnya itu kini kaum wanita di negeri ini telah menikmati apa yang disebut persamaan hak tersebut. Perjuangan memang belum berakhir, di era globalisasi ini masih banyak dirasakan penindasan dan perlakuan tidak adil terhadap perempuan. Jadi, sebagai pelajar marilah kita teruskan perjuangan RA Kartini dengan cara belajar yang tekun.

"Tiada awan di langit yang tetap selamanya. Tiada mungkin akan terus-menerus terang cuaca. sehabis malam gelap gulita lahir pagi membawa keindahan. kehidupan manusia serupa alam"
—Habis Gelap Terbitlah Terang (Kartini)

Untukmu Sukong

Cipt : Hendrik
Syair : Tim PVVD
Gitar : Arifin
Vokal : Vimala Gitar

Kutuliskan satu lagu kulantunkan untukmu seorang
Kaulah guru nan sabar bijaksana pelita hati
Kau 'kan s'lalu kukenang satu rasa di lubuk hatiku
Terlukiskan bak pancaran mentari terangi bumi persada

Reff :
Sukong kami yang tercinta pengembang Buddha Dharma
Pengemban misi suci di bumi persada
Sukong kami yang tercinta guru kita semua
Hormat kami padamu s'bagai tanda jasa

Patung Sukong di Vihara Vimala Dharma

Resensi

Judul : Ewang Me Sutang

Penyunting : Handaka Vijjananda

Tata Letak : Vidi Yulius

Penerbit : Ehipassiko Foundation

Penulis : Paramitha Devi Navasanti

Ini adalah buku kedua Paramitha Devi Navasanti, setelah buku "Ruang dan Waktu di Mata Anak Indigo". Dalam buku ini, Devi menceritakan 12 kisahnya dalam melihat dan mendengarkan makhluk alam lain. Dalam interaksinya, para makhluk peta sampai dewa seringkali meninggalkan pesan pembelajaran bagi kita manusia.

Sering kita tidak sadari bahwa tidak hanya kita saja manusia yang hidup, tapi juga makhluk tampak dan tidak tampak pun senantiasa ada bersama kita dimanapun mereka berada. Mereka juga ada yang menjalankan hidup layaknya manusia biasa, dewa dan ada juga yang hidup dalam kesengsaraan dan penderitaan. Disini Devi ingin menceritakan kepada kita kenapa mereka bisa berada disini dan apa penyebabnya.

Buku ini juga dilengkapi dengan otobiografi Devi berikut dengan galeri foto dan juga artikel Fenomena Anak Indigo, Alam-Alam Kehidupan, dan Pelimpahan Jasa.

Disini juga ada juga kiat menyikapi makhluk halus dengan pancaran cinta kasih seperti dalam Karaniya Metta Sutta, dan syair perlindungan Atanatiya Sutta agar kita terlindung dari makhluk halus yang bersikap merugikan. (Divisi Perpustakaan)

Made In Indonesia

Suatu hari ada orang jepang naik taksi, ia meminta supir taksi untuk membawanya berkeliling Jakarta.

Ketika ada mobil Honda lewat ia berkata, "hmmm *Honda made in Japan very fast*".

Sang supir taksi hanya tersenyum, lalu kembali lewat mobil Nissan, ia pun kembali berkata, "hmmm *Nissan made in Japan very fast*".

Sang supir taksi semakin dongkol tetapi ia tetap memaksakan untuk tersenyum. Akhirnya orang jepang itu pun minta turun di daerah Parkit, orang jepang itu berkata, "mas berapa bayarannya?"

Supir taksi menjawab: "satu juta pak"!

"Wah mahal sekali", kata orang Jepang.

Sopir taksi dengan bangganya menjawab, "*Argo made in Indonesia very fast*".

By : Hubiy

Fakta Unik

- Rata-rata orang bergerak 40 kali dalam tidurnya.
- Dalam bahasa Inggris, 'Naked' artinya tanpa perlindungan. 'Nude' artinya telanjang.
- Broccoli dan kembang kol adalah sayuran yang berupa bunga.
- Anak baru lahir memiliki 350 tulang. Mereka menyatu atau menghilang sampai menjadi 206 pada usia 5 tahun.
- Mutiara bisa larut dalam cuka.
- Venus dan Uranus adalah planet di tata surya kita yang berputar melawan jarum jam. Jadi matahari terbit dari Barat di planet ini.
- Plakat yang ditinggalkan Apollo 11 di bulan berbunyi "Here men from the planet Earth first set foot upon the Moon July 1969, A.D. / WE CAME IN PEACE FOR ALL MANKIND.

Pria lebih mampu membaca tulisan dengan ukuran huruf kecil daripada wanita.

Sumber : http://indonesiaindonesia.com/f/35225-250-fakta-unik/

Birthday

Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Sun
					1 Eddy
3 Vinda, Robert	4	5 Lenni, Vonny	6 Marvello	7 Cyntia	8
10	11 Fandy	12	13 Dodo	14 Sari v., Ari	15 Tanto
17	18	19 Floren, Albert	20 Nathania , Mulianto, Andro	21 Sendy	22 Dhammala
24 Elvindy	25 Anggi mellysa	26	27	28 Fiffy s.	29 Lauren
31 Susanti					

Siapakah ketua PVVD periode 2007 sampai 2013?
Ada 6 jawaban yaa...

Ditunggu loh..^^
Kirimkan jawaban anda paling lambat tanggal 14 Mei 2012 dengan format :
Quiz BVD_Mei_jawaban_nama_asal kota

Via SMS ke : 082130797151
Via email ke : redaksibvd@yahoo.com

Namo Buddhaya,

Telah dibuka kesempatan bagi teman-teman yang ingin bergabung ataupun mengetahui informasi tentang divisi kepengurusan PVVD periode 2012-2013, anda dapat menghubungi pengurus divisi. Divisi yang dapat dipilih adalah :

o Divisi kebaktian, cp : chandra

o Divisi penerbitan, cp : dhammala

o Divisi pelayanan kasih, cp : sherley

o Divisi perpustakaan, cp : dharma

o Divisi kakak asuh, cp : intan

o Divisi kesenian, cp : johan

o Divisi oraksi, cp : yeshey

o Divisi taman putra, cp : evanty

o Divisi pendidikan, cp : monica

o Divisi bursa, cp : denny

o Divisi medkom, cp : jojo

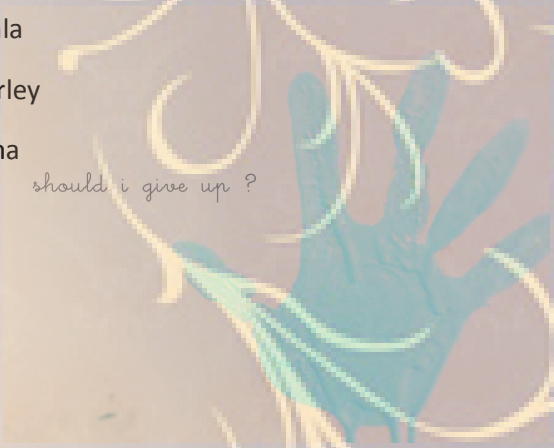

KELUARGA BESAR PVVD

Turut Berduka Cita
Atas Meninggalnya
Alm. Wempy Dharmaloka
Dalam Usia 79 tahun

Semoga dengan kekuatan dari kebajikan selama hidupnya, almarhum akan mencapai kehidupan yang lebih baik dan bahagia sampai akhirnya tercapai kebebasan mutlak (nibbana)

KELUARGA BESAR PVVD

Turut Berduka Cita
Atas Meninggalnya
Alm. Bapak Tan Tek Sin
(paman saudari Osella)

Semoga dengan kekuatan dari kebajikan selama hidupnya, almarhum akan mencapai kehidupan yang lebih baik dan bahagia sampai akhirnya tercapai kebebasan mutlak (nibbana)

Namo Buddhaya,

Dari divisi pelayanan kasih membuka kesempatan bagi umat yang ingin bergabung dalam unit pelayanan umat untuk membaca parita, kunjungan kasih, dan lainnya. Bagi yang berminat dapat menghubungi 085267276677 (Sherley).

Demikian informasi yang kami sampaikan.

Terima kasih atas partisipasinya. _/_

Namo Buddhaya,

Kami dari divisi medkom membuka kesempatan bagi para pembaca yang ingin berpartisipasi untuk berdana menjadi donatur BVD. Dana dapat disalurkan ke Rekening BCA 2821509442 atas nama RATANA SURYA SUTJIONO atau dapat langsung menghubungi 082130797151 (Jojo).

Kami juga membuka kesempatan bagi teman-teman yang ingin mengembangkan hobi atau bakat dalam menulis dan menggambar. Anda dapat mengirimkan berbagai artikel, puisi, tips, karikatur dan sebagainya. Anda dapat menghubungi 082130797151 (Jojo).

Demikian informasi yang kami sampaikan.

Terima kasih atas partisipasinya. _/_

Redaksi

BVD ELEKTRONIK

www.dhammacitta.org

JADWAL KEGIATAN DI VIHARA VIMALA DHARMA

Kebaktian Pemuda	Minggu, pk. 08.00 WIB
Kebaktian Umum	Minggu, pk. 10.00 WIB
Kebaktian GABI “Vidyasagara”	Minggu, pk. 10.00 WIB
Kebaktian Remaja (12-16 tahun)	Minggu, pk. 10.00 WIB
Kebaktian Avalokitesvara	Rabu, pk. 07.00 WIB
Kebaktian Mahayana	Jumat (minggu I), pk. 18.00 WIB
Kebaktian Umum	Jumat, pk. 15.30 WIB
Kebaktian Uposatha	Tgl. 1 & 15 Lunar, pk. 07.00 WIB
Latihan Meditasi	Senin, pk. 18.00 WIB
Unit Bursa “Maitri Sagara”	Minggu, pk. 10.00-12.00 WIB
Unit Perpustakaan “Dharmaratna”	Minggu, pk. 10.00-13.00 WIB
Kunjungan kasih & Upacara Duka	CP : Sherley (085267276677)
Unit Kakak Asuh PVVD	Beasiswa untuk adik asuh CP : Intan Vandhery (085314115516)
Pemberkatan Pernikahan	

Media Komunikasi :

Berita Vimala Dharma, *terbit sebulan sekali*
Majalah Dinding Buchigarni, *terbit dua bulan sekali*

Pemuda Vihara Vimala Dharma
Jl. Ir. H. Juanda No. 5 Bandung 40116
Telp. (022) 4238696
E-mail : redaksibvd@yahoo.com